

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit yang hampir ditemukan di seluruh belahan dunia, terutama daerah *tropis* dan *sub-tropis*. Kejadian demam berdarah telah meningkat secara dramatis dalam beberapa dekade terakhir di seluruh dunia. Satu perkiraan menunjukkan 390 juta infeksi *dengue* per tahun (*interval kredibel* 284-528 juta), dimana 96 juta (67-136 juta) berinvestasi secara klinis (dengan tingkat keparahan penyakit apapun) (Nasution, 2018).

Penyakit ini adalah salah satu penyakit dari sekian banyak penyakit menular yang merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat dan semakin luas penyebarannya (Rizhal, 2021).

Kasus mengenai penyakit demam berdarah *dengue* belum menunjukkan adanya penurunan yang signifikan, bahkan kadang terjadi peningkatan. Kejadian tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai upaya-upaya pencegahan penyakit demam berdarah *dengue*, juga kurang optimalnya partisipasi dan perilaku masyarakat dan pencegahan dan pemberantasan demam berdarah *dengue*. Faktor perilaku dan partisipasi dari masyarakat yang masih kurang dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk menyebabkan

penyebaran virus demam berdarah *dengue* semakin mudah dan semakin luas (Dewi, dkk, 2020).

World Health Organization (WHO) mengatakan, infeksi *dengue* bersifat *global* masalah kesehatan dengan perkiraan kejadian sekitar 390 juta orang setiap tahunnya. Asia pada tahun 2019 sedang menuju epidemi demam berdarah, beberapa negara termasuk Australia, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, dan Vietnam dalam enam bulan terakhir telah mengalami lonjakan kasus demam berdarah. Kasus demam berdarah *dengue* hingga awal Februari 2019 mencapai 16.692 kasus dengan 169 orang meninggal dunia, kasus ini meningkat dibandingkan bulan sebelumnya mencapai 13.683 kasus dengan 133 orang meninggal dunia (Utama, dkk, 2021).

Kasus demam berdarah *dengue* tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 Provinsi. Kematian Akibat demam berdarah *dengue* terjadi di 219 kabupaten/kota. Kasus demam berdarah *dengue* sampai dengan Minggu Ke-49 sebanyak 95.893, sementara jumlah kematian akibat demam berdarah *dengue* sampai dengan Minggu Ke 49 sebanyak 661. Pada tanggal 30 November 2020 ada 51 penambahan kasus demam berdarah *dengue* dan 1 penambahan kematian akibat demam berdarah *dengue*, sebanyak 73,35% atau 377 kabupaten/kota sudah mencapai *Incident Rate* (IR) kurang dari 49/100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan, RI 2021).

Kementrian Kesehatan mencatat di tahun 2022, jumlah kumulatif kasus demam berdarah *dengue* di Indonesia sampai dengan Minggu ke-22 dilaporkan 45.387 kasus, dengan jumlah kematian akibat demam

berdarah *dengue* mencapai 432 kasus. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dalam Temu Media Hari demam berdarah *dengue* ASEAN. dr. Tiffany mengatakan temuan *Insidence rate* demam berdarah *dengue* (jumlah kasus demam berdarah *dengue* per 100.000) tertinggi terjadi di 10 provinsi diantaranya Bali, Kalimantan Utara, Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat dan DI Yogyakarta (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur menyampaikan terjadinya peningkatan kasus demam berdarah *dengue* di wilayah setempat, ditemukan kasus positif demam berdarah *dengue* sebanyak 3.034 orang, terhitung hingga bulan Agustus 2022. Kepala Dinas Kesehatan Kaltim Jaya Muallimin menyatakan, belum genap satu tahun jumlah kasus demam berdarah *dengue* di Provinsi Kaltim telah menembus angka tiga ribu kasus. Kasus ini mengalami peningkatan, dimana laporan temuan kasus demam berdarah *dengue* terhitung selama satu tahun berjumlah 2.898 kasus (Shin, Y, 2022).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada penderita demam berdarah *dengue* di Kota Bontang yang mengalami kasus demam berdarah *dengue* yang signifikan berada di wilayah Kecamatan Bontang utara dan Bontang Selatan selama 5 tahun terakhir ini. Data yang didapat peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Bontang pada tahun 2018 sebanyak 105 penderita, dan tercatat 1 meninggal di kecamatan Bontang Utara

dan 115 penderita di kecamatan Bontang Selatan. Di tahun 2019 sebanyak 279 penderita di kecamatan Bontang Utara dan 253 penderita di kecamatan Bontang Selatan. Tahun berikutnya di tahun 2020 sebanyak 125 penderita di kecamatan Bontang Utara dan 94 penderita di kecamatan Bontang Selatan pada tahun 2020. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 262 penderita dengan 2 meninggal di kecamatan Bontang Utara dan 215 penderita dan 1 meninggal di kecamatan Bontang Selatan. Tahun 2022 sebanyak 221 penderita di kecamatan Bontang Utara dan 206 penderita di kecamatan Bontang Selatan. Berbeda dengan kecamatan Bontang Barat maupun Bontang Lestari yang dimana jumlah kasus kejadian demam berdarah *dengue* setiap tahunnya tidak mencapai ratusan kasus (Bontang, D. K., 2022).

Demam berdarah *dengue* harus dicurigai bila demam tinggi ($40^{\circ}\text{C}/104^{\circ}\text{F}$) disertai dengan 2 gejala berikut selama fase demam (2-7 hari), disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan *trombosit* (*trombositopenia*), adanya *hemokonsentrasi* yang ditandai kebocoran *plasma* (peningkatan *hematokrit*, *asites*, *efusi pleura*, *hipoalbuminemia*), dan disertai gejala-gejala tidak khas seperti sakit kepala parah, nyeri di belakang mata, nyeri otot dan sendi, mual, muntah, kelenjar bengkak, ruam. Masyarakat yang beresiko terhadap demam berdarah *dengue* tergantung pada tingkat pengetahuan, perilaku dan praktik masyarakat terhadap demam berdarah *dengue*, serta pelaksanaan kegiatan rutin pengendalian vektor berkelanjutan di masyarakat (Rijwan,dkk, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada beberapa masyarakat Kota Bontang yang bertempat tinggal di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara saat ditanyai mengenai apa itu demam berdarah *dengue* dan juga bagaimana cara penyebarannya 8 dari 10 masyarakat sudah banyak yang mengetahui apa itu demam berdarah *dengue*, namun, saat ditanyai bagaimana perilaku mereka dan pencegahan apa yang dilakukan masyarakat saat terjadi demam berdarah *dengue* di lingkungan mereka, ada yang mengatakan dengan menguras tempat penampungan air yang ada di drum atau ember, mengubur atau mendaur ulang sampah. Ada juga yang mengatakan hanya menunggu program dari pemerintah seperti *fogging*. Beberapa juga mengatakan dengan melakukan 3M, namun saat diminta untuk menguraikan apa itu 3M masyarakat kebingungan, dan ditanya apakah mereka menerapkan 3M dirumah, banyak dia antara masyarakat yang bergeleng kepala tidak melakukannya karena tidak ada waktu. Wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang perilaku dan pencegahan demam berdarah *dengue* yang dilakukan masyarakat masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang perilaku dan pencegahan

demam berdarah dengan kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah yaitu "Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang perilaku dan pencegahan demam berdarah dengan kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang perilaku dan pencegahan demam berdarah dengan kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden terkait usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang perilaku dengan kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang

- c. Mengidentifikasi pencegahan demam berdarah pada kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang
- d. Mengidentifikasi kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang perilaku dengan kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang
- f. Menganalisis pencegahan demam berdarah dengan kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang
- g. Menganalisis kejadian demam berdarah di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan masyarakat tentang perilaku dengan kejadian demam berdarah dan memotivasi masyarakat untuk lebih mampu dalam pencegahan demam berdarah.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan agar dapat diimplementasikan pada kesehatan keluarga khususnya kejadian pada kasus demam berdarah di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan terhadap demam berdarah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan data tambahan untuk peneliti selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variable penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua terkait penanganan dengan kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Penelitian terkait dan hampir sama dengan hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* pada Masyarakat di Kelurahan Malalayang I Lingkungan II Kecamatan Malalayang Kota Manado (Davisto, dkk, 2019). Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* pada masyarakat, dengan analisis data menggunakan *uji Chi square*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan bermakna

pengetahuan dan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* dengan $p\text{ value} = 0,004$ ($\alpha > 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* dengan $p\text{ value} = 0,017$ ($\alpha < 0,05$). Perbedaan penelitian yang dilakukan Davisto dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti sebelumnya menjelaskan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* sebagai variabel terikatnya. Peneliti menggunakan Tingkat pengetahuan masyarakat dan kejadian demam berdarah sebagai terikatnya. Kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini ada pada variabel bebas yang menggunakan perilaku atau sikap sebagai variabel bebasnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahim, dkk, 2021) dengan judul penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk dengan terjadinya demam berdarah *dengue* di Puskesmas Lumpatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah *dengue*, yang nantinya dapat digunakan sebagai cerminan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja program yang ada terkait penyakit demam berdarah *dengue* di wilayah kerja Puskesmas. Berbeda dengan variabel bebas yang digunakan peneliti saat ini, pada penelitian ini menggunakan tingkat pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk sebagai variabel bebasnya. Variabel terikat pada penelitian ini sama dengan variabel terikat yang digunakan peneliti saat ini, menggunakan kejadian demam berdarah sebagai variabel terikatnya.

Berdasarkan data diatas, walaupun telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang perilaku dan pencegahan demam berdarah dengan kejadian demam berdarah, namun tetap ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan demikian judul penelitian yang dilakukan peneliti ini benar keasliannya.